

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **Teori Legitimasi**

Arens *et al* (2018:4) menyatakan audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Auditing yaitu sebagai proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery, 2018: 10)

Sedangkan definisi Auditing Practices Commite (APC) dalam Halim (2018: 3) yaitu pemeriksaan yang dilakukan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh pihak lain (independen) yang menghasilkan suatu pernyataan tentang pendapat (opini) atas laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan oleh auditor yang ditunjuk pengangkatannya itu telah sesuai dengan ketentuan dan kewajiban

hukum yang berlaku.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dibidang auditing, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian auditing adalah suatu proses sistematis yang dilakukan secara independen untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian Antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan, yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen serta mengkomunikasikan hasilnya tentang pendapatnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

Wirdayani (2021) menyatakan bahwa pengaruh antara variabel kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis dari 38 responden dari 5 sampel KAP, maka diambil kesimpulan bahwa kompetensi, independensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini berimplikasi para auditor pada KAP di Makassar. Hasil tersebut berimplikasi pada pola penugasan auditor dalam melakukan audit. Audit sebaiknya dilakukan oleh auditor yang sudah kompeten, independen dan beretika. Pola penugasan seperti ini sebagai upaya menjaga kualitas hasil audit sehingga kredibilitas hasil audit di mata para pengguna informasi laporan keuangan dapat dijaga. Selain itu juga dapat memberikan kesempatan kepada para auditor untuk menambah pengalaman dan pengetahuannya sebagai seorang auditor.

Nur'aini (2021) menyatakan bahwa kompetensi memiliki nilai t hitung

sebesar 0.752 dengan nilai signifikan sebesar  $0.471 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H1 ditolak. Independensi memiliki nilai t hitung sebesar 0.730 dengan nilai signifikan masing-masing sebesar  $0.774 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H2 ditolak. Etika auditor memiliki nilai t hitung sebesar 5.148 dengan nilai signifikan masing-masing sebesar 0.000.

Priyansari dan Natalisty (2019) menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik atau tinggi kompetensi, independensi dan etika auditor tentunya akan memberikan kontribusi yang baik. Namun secara parsial kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit meskipun sebagian kecil tenaga auditor yang bernaung di BPKP masih memiliki masa kerja lebih dari lima tahun dan masih memiliki pendidikan minimal terakhir yakni diploma (D3) atau sarjana muda. Secara parsial independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor bisa menjaga independensinya dalam menjalankan tugas auditnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik dan memberikan kontribusi yang baik. Secara parsial etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor pemerintah dalam melakukan tugas auditnya telah mematuhi prinsip-prinsip perilaku dan mematuhi aturan dalam etika profesinya.

Maharany *et al* (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara

parsial kompetensi terhadap kualitas audit. Tidak ada pengaruh secara parsial independensi terhadap kualitas audit dan ada pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit. Hasil signifikan t untuk variabel kompetensi (X1) dan independensi (X2) memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05 yaitu 0.214 dan 0.922. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Sedangkan signifikan t untuk variabel etika profesi auditor (X3) membuktikan bahwa etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0.001 kurang dari 0.050 menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,613 atau 61,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keseluruhan variabel kompetensi, independensi dan etika profesi auditor memiliki prosentase sebesar 61.30%. Sedangkan sisanya sebesar 38.70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Arowoshegbe, Emmanuel dan Atu (2021) menyatakan bahwa bahwa etika akuntansi pada kualitas audit, objektivitas, integritas dan profesionalisme Kualitas audit akan rendah jika tim audit melakukan pertunjukan perilaku etis seperti memotong sudut, berfokus pada kepentingan diri sendiri, bukan kepentingan publik, *refinancing* untuk budaya etika perusahaan, melibatkan penipuan pajak, keterlibatan kreatif dalam akuntansi, kegagalan tugas terhadap perawatan bagi pemegang saham dan publik.

Agusti dan Pertiwi (2018) menyatakan bahwa variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.570 memberi pengertian bahwa 57% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan

profesionalisme. Jumlah koefisien determinasi sebesar 57% memberi gambaran bahwa masih ada sekitar 43% variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Fahdi (2018:93) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Sedangkan untuk independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan kemampuan menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 63,2 %. Hal ini berarti masih banyak variabel-variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan variabel kualitas audit.

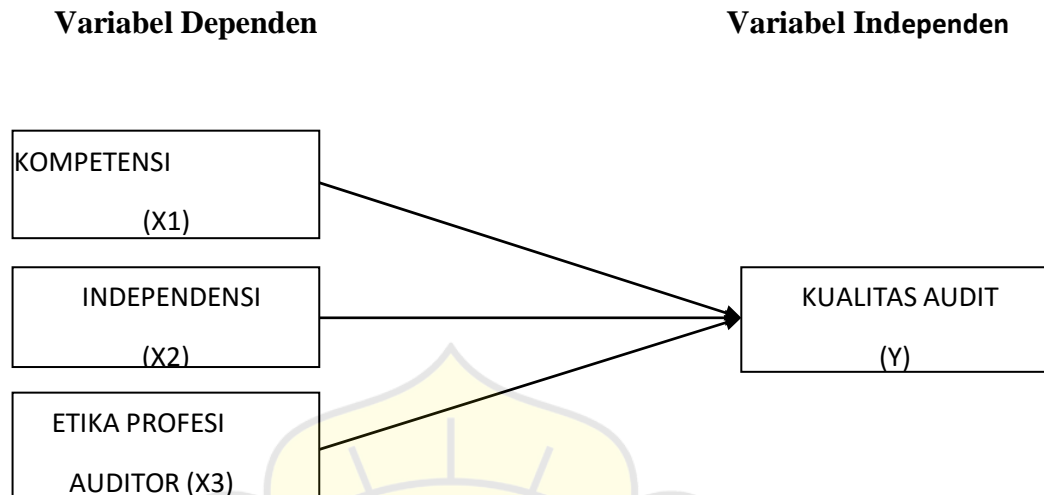
Ramlah *et al* (2018:9) menyatakan bahwa kompetensi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi terdiri dari dua dimensi pengalaman dan pengetahuan. Independensi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi adalah faktor penentu kualitas audit, untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus memiliki independensi yang baik. Kompetensi dan interaksi etis auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dalam hal pengalaman dan pengetahuan, cenderung memiliki sikap egois yang tinggi pula, sehingga dalam menjalankan proses audit, ia sering mengabaikan SOP yang harus dilakukan, bahkan menjadi kurang berhati-hati, sehingga akhirnya kualitas audit yang dihasilkan tidak baik. Interaksi auditor independen dan etis berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Agar auditor

dapat mempertahankan independensinya, auditor perlu mempertahankan etika profesional dalam menjalankan pekerjaannya, yang dalam hal ini disebut etika auditor.

Halim *et al* (2018:72) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Ini berarti semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi pula kualitas auditnya. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin tinggi independensi auditor, semakin tinggi kualitas audit. Komitmen profesional memperkuat pengaruh kompetensi auditor pada kualitas audit. Ini berarti semakin kuat komitmen profesional, semakin besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Komitmen profesional memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin kuat komitmen profesional, semakin besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

Iryani (2019:4) menyatakan bahwa kompetensi auditor dalam melakukan audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, sehingga bahwa semakin kompeten auditor, kualitas audit akan semakin baik. Independensi auditor dalam melakukan audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, sehingga semakin tinggi sikap independensi auditor, semakin tinggi kualitas audit. Profesionalisme auditor dalam melakukan audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan, sehingga semakin tinggi profesionalisme auditor, semakin tinggi kualitas audit.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka pemikiran pada gambar menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor serta variabel dependen yaitu kualitas audit. Dalam menunjang kualitas audit yang baik, terdapat faktor-faktor pemicunya yaitu antara lain adalah kompetensi dan independensi serta etika profesi yang dimiliki auditor. Kompetensi menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan dalam melakukan audit. Independensi menunjukkan auditor tidak membela salah satu pihak. Sedangkan etika yang mendasari moral dari auditor tersebut.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Ramlah, Syah, dan Dara (2018:9) mengemukakan bahwa kompetensi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Iryani (2019:4) menyatakan bahwa semakin kompeten auditor, kualitas audit akan semakin baik.

**H1: Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.**



### **2.4.2 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Faisal, 2018). Priyansari dan Natalisty (2019) dalam jurnal Pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Didukung pula dengan penelitian Nur Samsi, Akhmad Riduwan, dan Bambang Suryono (2018) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki independensi dalam melaksanakan tugas auditnya.

**H2: Terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.**

### **2.4.3 Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit**

Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada studi empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka auditor yang memegang teguh etika auditor pada setiap pelaksanaan tugas audit maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. (Ihsan *et al*, 2018). Maharany *et al* (2021) dapat

menyimpulkan bahwa ada pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit. Imansari (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Wahyuni (2018) mengemukakan bahwa etika profesi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik di Yogyakarta.

### **H3: Terdapat pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit.**

#### **2.5 Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh Kompetensi Auditor terhadap kualitas audit.
- H2 : Terdapat pengaruh Independensi Auditor terhadap kualitas audit.
- H3 : Terdapat pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap kualitas audit.